

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki faktor penting dalam era global. Hal tersebut lebih penting dibandingkan dengan sumber daya alam yang berlimpah. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan untuk mencapai kualitas pendidikan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kinerja pada unit dan program pendidikan, mulai dari PAUD, sekolah dasar, pendidikan tingkat menengah dan pendidikan informal untuk pendidikan tingkat tinggi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia adalah hasil rendah kualitas pendidikan (Tjalla, 2010).

Dewasa ini tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi bukan hanya terbatas pada kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademis, melainkan perguruan tinggi tersebut harus mampu membuktikan kualitas tinggi yang didukung akuntabilitas yang tinggi pula. Tantangan lainnya yang harus dihadapi perguruan tinggi saat ini adalah arah pembangunan Indonesia yang belum jelas, khususnya pengelolaan pendidikan menjadikan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia semakin berat (Kompas, 2007).

Salah satu program pemerintah pusat (Depdiknas) untuk mendukung pendidikan nasional adalah dengan diadakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pengertian dari KBK adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Sanjaya, 2005). KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2004).

Sistem KBK ini juga telah diterapkan di salah satu Fakultas Psikologi Negeri yaitu Universitas Gadjah Mada pada tahun 2011. Diaplikasikan pada mata kuliah psikologi dasar (8 sks) untuk mahasiswa baru di semester 1 dan biopsikologi (4 sks). Kompetensi yang dimaksudkan adalah penguasaan ilmu dan teori serta keterampilan dalam belajar dan bekerja dalam *team* sebagai usaha untuk *survival* dengan cara belajar SCL (*Student Centered Learning*). Selain itu, ada pula Universitas Muria Kudus yang juga menerapkan Kurikulum KBK pertama kali di tahun 2010. Pengaplikasian kurikulum ini mahasiswa akan diajak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa harus aktif bertanya, mencari informasi, membaca *textbook*, diskusi maupun presentasi berkaitan dengan mata kuliah yang mereka kontrak. Sedangkan dosen dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini lebih bersifat sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam proses belajarnya (psikologi.umk.ac.id).

Fakultas Psikologi Universitas “X” juga menerapkan yang dimulai pada sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi mahasiswanya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Koordinator Penyusunan Kurikulum KBK di Fakultas Psikologi Universitas “X”, telah diterapkan kurikulum KBK dimulai dari tahun ajaran/ kurikulum 2013 – 2014 (mahasiswa angkatan 2013) dengan istilah KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Adapun penyusunannya tentu memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum KKNI di Fakultas Psikologi Universitas “X” ini menggunakan sistem modul. Mata Kuliah di setiap semesternya terdiri dari modul-modul dengan jumlah SKS yang sudah ditentukan untuk dikontrak. Mata kuliah di semester 1, diantaranya adalah Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan agama/ fenomenologi agama yang termasuk dalam mata kuliah umum, serta mata kuliah wajib: psikologi dasar dan psikologi perkembangan. Kurikulum KKNI diterapkan pada mata kuliah wajib begitu juga di mata kuliah wajib semester-semester berikutnya.

Metode utama yang digunakan dalam Kurikulum KKNI adalah *student centered learning* dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/ kasus atau mengerjakan suatu tugas, serta cara belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Estrisia, 2013). Selain itu ada metode *team teaching* yaitu maksimal 2 dosen utama yang mengajar sehingga

manfaat yang didapat adalah mahasiswa mampu berpikir, bertindak, dan bersikap holistik.

Sistem penilaian dalam kurikulum KKNi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki beberapa indikator. Penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok. Salah satu contoh indikator penilaiannya seperti dalam kegiatan kerja kelompok, mahasiswa diberikan lembaran yang berisi beberapa poin penilaian yang perlu di *checklist* sebagai tanda bahwa mahasiswa sudah melaksanakannya. Membaca *textbook* termasuk di dalamnya. Setiap indikator yang disusun serta diberikan pada mahasiswa memiliki kegunaan dan manfaatnya masing-masing.

Tujuan yang ditetapkan Tim kurikulum KKNi di Fakultas Psikologi Universitas Bandung adalah membantu mahasiswa menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Berkaitan dengan metode utama yaitu *student centered learning*, para mahasiswa diberikan tugas-tugas kelompok untuk mendorong rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Selain itu juga untuk memunculkan keterampilan individu dan berkerjasama dalam kelompok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas adalah dosen memberikan inti dari materi perkuliahan. Mahasiswa diberi pertanyaan oleh dosen pengajar dan diminta menjawab serta menjelaskan jawaban, mempresentasikan tugas di kelas berdasarkan pemahaman yang didapat dari referensi *textbook*. Mahasiswa dituntut untuk mandiri seperti mencari buku sendiri. Hal ini dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, melengkapi tugas individu maupun kelompok yang diberikan dosen serta menambah pemahaman materi

perkuliahan yang disampaikan dosen. Berkaitan dengan hal-hal tersebut mengharuskan mahasiswa untuk aktif membaca *textbook*.

Membaca *textbook* merupakan salah satu aktifitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca, mahasiswa ataupun dosen dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah, karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktifitas pokok civitas akademika khususnya mahasiswa. Dengan membaca akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisan mahasiswa. Dalam KBK sumber belajar bukan hanya pengajar atau dosen, tetapi juga sumber belajar lainnya yang merupakan unsur edukatif. Artinya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, dewasa ini mahasiswa bisa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam pembelajaran KBK dosen bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Dosen berperan hanya sebagai fasilitator untuk mempermudah mahasiswa belajar dari berbagai macam sumber belajar yang ada. Salah satu sumber edukatifnya adalah dengan membaca *textbook* (Deni Hardianto, 2014).

Membaca materi pelajaran yang ada di *textbook* dibutuhkan adanya niat dari dalam diri mahasiswa dan motivasi angkatan 2013 untuk memunculkan perilaku membaca *textbook*, khususnya di Fakultas Psikologi yang diakui banyak orang mempunyai tingkat kesulitan dari tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab, selain itu mahasiswa diwajibkan membaca referensi baru yang jarang ditemui dan berbahasa

inggris. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukannya *intention* terhadap membaca *textbook* psikologi. Icek Ajzen (1975) dalam teori *planned behavior* menetapkan bahwa *intention* seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu yang paling penting dan paling dekat dengan penampilan perilaku tersebut, dalam hal ini adalah untuk membaca buku. *Intention* adalah kemungkinan seseorang bahwa ia akan menampilkan suatu tingkah laku (Fishbein and Ajzen 1975). Menurut Ajzen (1988) *intention* dapat digunakan untuk memprediksi seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan tingkah laku.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survey awal pada 15 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” angkatan 2013 yang mengontrak mata kuliah umum dan wajib dari kelas yang berbeda. 15 Mahasiswa (100%) mengatakan bahwa memerlukan *textbook* sebagai buku wajib maupun sebagai referensi. Mereka mengatakan bahwa membaca *textbook* sebagai pendukung untuk mengerjakan tugas. 10 dari 15 Mahasiswa (66,6%) mengatakan kurang tertarik membaca *textbook* karena kebanyakan *textbook*nya tebal serta berbahasa inggris dan membutuhkan waktu untuk membacanya. 5 dari 15 Mahasiswa (33,3%) mengatakan bahwa membaca *textbook* ada manfaat yang banyak selain karena mendukung dalam pengerjaan tugas tetapi, mahasiswa merasa mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari *textbook*.

Dalam Kurikulum KKNi *textbook* dibutuhkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen lalu dipresentasikan di kelas saat perkuliahan. Berdasarkan survey, menurut 11 dari 15 mahasiswa (73,3%) mengatakan bahwa

dosen mewajibkan untuk memiliki *textbook* sebagai referensi maupun untuk mendukung pembelajaran di kelas, namun 4 dari 15 mahasiswa (26,6%) menganggap yang sebaliknya. Bentuk tugas yang diberikan dosen ada yang berbentuk kelompok. Mahasiswa diminta untuk saling berdiskusi serta membahas tugas yang diberikan lalu dilaporkan dan dipresentasikan di kelas. 9 dari 15 Mahasiswa (60%) mengatakan teman sekelompok mengharuskan untuk membaca *textbook* terlebih dulu sebelumnya memulai diskusi tugas. Begitu juga teman sekelas, ketika bertemu lebih sering membahas tentang *textbook* apa saja yang sudah dipelajari dan dibaca baik itu terkait tugas maupun pengetahuan tambahan, 6 dari 15 Mahasiswa mengatakan demikian.

Sebagian besar *textbook* yang dimiliki adalah berbahasa inggris. Sebanyak 2 dari 15 mahasiswa (13,3%) yang memiliki berbagai macam *textbook* psikologi namun belum pernah dibaca. 10 dari 15 Mahasiswa mengatakan ada kesulitan untuk memulai membaca *textbook*, karena mereka terlebih dahulu menterjemahkan ke bahasa indonesia yang dimana memerlukan waktu yang banyak. Kebanyakan para mahasiswa disibukan dengan kegiatan diluar kuliah maupun organisasi di kampus. Mahasiswa mengatakan waktu khusus yang disediakan untuk membaca *textbook* tidak ada, 12 dari 15 Mahasiswa mengatakan demikian. Hanya ketika ada tugas baru mahasiswa mengusahakan membaca *textbook* tersebut.

Hasil survey memperlihatkan 12 dari 15 mahasiswa (80%) ada keinginan membaca *textbook* yang dimana juga merupakan hal yang menguntungkan dan mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu dosen juga memberitahukan serta menghimbau para mahasiswa untuk memiliki dan membaca

textbook tersebut. Ada pula tugas-tugas yang diberikan memotivasi mahasiswa untuk membaca agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam mengenai kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention* untuk membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana kontribusi ketiga determinan-determinan *intention* terhadap *intention* membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kontribusi ketiga determinan-determinan *intention* terhadap *intention* membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi ketiga determinan serta kontribusi paling besar dari determinan-determinan tersebut terhadap *intention* untuk membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013

Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Hal ini didasarkan pada teori *Planned Behavior*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan informasi mengenai kontribusi keseluruhan dari ketiga determinan serta masing-masing dari : *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk membaca *textbook* ke dalam bidang ilmu Psikologi Pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi ketiga determinan yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk membaca *textbook* pada mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai gambaran determinan-determinan *intention* terhadap *intention* untuk membaca *textbook* melalui kuesioner (alat ukur) untuk memkasimlkan, memotivasi mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” untuk membaca *textbook*. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan kemampuan dalam

berbahasa inggris terkait dengan kebanyakan *textbook* yang tersedia berbahasa inggri sehingga memudahkan mahasiswa membacanya.

- 2) Memberikan informasi serta membantu para dosen Fakultas Psikologi Universitas “X” melalui hasil dari penelitian berkaitan dengan kontribusi *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk membaca *textbook*, sehingga para dosen dapat memaksimalkan metode pembelajaran.
- 3) Memberikan informasi kepada tim dosen penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Fakultas Psikologi Universitas “X” melalui hasil penelitian untuk mengevaluasi metode pembelajaran KBK maupun memperaharui sistem penilaian yang menyertakan keinginan mahasiswa untuk membaca *textbook* sebagai salah satu indikator penilaian.

1.5 Kerangka Pikir

Perkuliahan dengan kurikulum KKNi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menuntut mahasiswa angkatan 2013 untuk berperan aktif dalam proses belajar dengan membaca *textbook* yang berkaitan dengan materi di seluruh mata kuliah yang telah dikontrak. Melalui membaca *textbook*, mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” diharapkan mampu menguasai materi lebih dalam dengan mendapatkan informasi lebih luas dari *textbook* yang dibaca. Hal ini membuat

mahasiswa tersebut dapat memiliki pedoman dasar yang kuat untuk mempelajari mata kuliah di semester selanjutnya dengan memaksimalkan sumber belajar dengan aktif membaca *textbook*.

Menurut Icek Ajzen (2005) dalam teori *planned behavior* menyatakan bahwa individu berperilaku berdasarkan cara-cara yang masuk akal dan mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut. Hal tersebut berlaku juga pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Intention* adalah niat mahasiswa tersebut, mengerahkan usaha untuk membaca *textbook* dan *intention* merupakan fungsi dari tiga determinan yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Ketiga determinan ini yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* dibentuk oleh *behavioral belief*, *normative belief* dan *control belief*. Ada banyak faktor yang berhubungan atau mempengaruhi *beliefs* yang dipegang oleh individu, misalnya *intelligence* (bagian dari *background factor personal*) yang merupakan kecerdasan individu yang dapat memengaruhi determinan *perceived behavioral control* yang membuat mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” yakin atau tidak untuk mempertahankan perilaku membaca *textbook* sesuai dengan kecerdasan (dalam hal ini setiap mahasiswa angkatan 2013 memiliki taraf kecerdasan yang beragam) misalnya ketika mahasiswa memiliki kecerdasan yang sangat baik akan lebih mudah menangkap suatu informasi termasuk saat membaca maka akan menyakinkan dirinya untuk melakukan perilaku tersebut, sehingga mahasiswa lebih yakin akan mendapat hasil yang baik dan dalam waktu

yang singkat saat membaca buku daripada yang kurang cerdas (*behavioral belief*). Hal ini jelas berpengaruh terhadap *perceived behavioral control* serta *intention* mahasiswa.

Background factor social, education merupakan latar belakang pendidikan dari mahasiswa tersebut. Hal ini akan memengaruhi determinan *subjective norms*, misalkan mahasiswa berasal dari sekolah menengah atas (SMA) yang telah menerapkan sistem KBK sehingga metode belajar yang dihadapi serta tuntutan dari guru terhadap mahasiswa tidak jauh berbeda ketika masuk fakultas psikologi dengan kurikulum KBK yang sekarang dengan menjadi KKNI, dengan demikian mahasiswa terdorong untuk berperilaku membaca *textbook* disebabkan oleh tuntutan beberapa *figure* signifikan yang dialami selama masa SMA dan terulang kembali ketika perkuliahan. Hal ini juga yang membuat mahasiswa mudah beradaptasi sehingga mendorong mahasiswa untuk berperilaku membaca *textbook*. Selain itu *education* juga dapat memengaruhi determinan *perceived behavioral control*, misalkan dengan latar belakang pendidikan SMA yang belum menerapkan kurikulum KBK akan berbeda dengan yang sudah menerapkannya sehingga ketika mahasiswa dengan asal SMA yang belum menerapkan kurikulum KBK akan timbul rasa tidak yakin untuk memunculkan perilaku membaca *textbook* karena mahasiswa tersebut perlu beradaptasi kembali dengan metode pembelajaran dan juga tuntutan dari kurikulum yang ada di Fakultas Psikologi Universitas "X". Sebaliknya karena mahasiswa sudah menjalani lebih dulu saat SMA dengan metode pembelajaran KBK, hal inilah yang akan membuat mahasiswa yakin melakukan perilaku membaca *textbook* tersebut.

Namun untuk determinan *attitude toward the behavior* kurang ada pengaruh yang signifikan karena suka atau tidaknya mahasiswa terhadap perilaku membaca *textbook* tidak semata-mata dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut. Dalam hal ini sifatnya baru merupakan asumsi saja. *Income* (bagian dari *background factor social*) merupakan penghasilan yang diperoleh mahasiswa, baik itu berupa uang bulanan dari orang tua atau penghasilan dari mahasiswa secara mandiri. *Background factor* ini juga berpengaruh terhadap determinan *perceived behavioral control*. Misalkan ketika mahasiswa memiliki uang bulanan dari orang tua yang salah satunya memfasilitasi untuk membeli *textbook* maka hal tersebut akan menyakinkan mahasiswa untuk berperilaku membaca *textbook* tetapi ketika mahasiswa tidak memiliki penghasilan dan tidak terfasilitasi akan membuat mahasiswa tersebut menjadi tidak yakin untuk berperilaku membaca *textbook*. Selain itu juga *income* dapat memengaruhi *attitude toward the behavior*, *subjective norms* namun dalam hal ini suka atau tidaknya mahasiswa terhadap perilaku membaca *textbook*, serta tuntutan dari *figure* signifikan yang ada tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *income*. Dalam hal ini sifatnya baru merupakan asumsi saja.

Faktor lain, *knowledge* yang artinya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa angkatan 2013. Faktor ini dapat memengaruhi ketiga determinan *intention*. Pada *attitude toward behavior* yang terlihat ketika mahasiswa mengetahui bahwa dengan membaca *textbook* akan mendapatkan wawasan yang lebih dan bermanfaat maka hal ini akan berdampak positif dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku membaca *textbook*. Begitu juga dengan *media exposure* (bagian dari *background information*)

yang artinya mahasiswa melihat dari media yang ada dan akan memengaruhi determinan *attitude toward the behavior*, misalkan banyak di media social, iklan-iklan dosen yang menyampaikan harus rajin membaca atau budayakan membaca, mendorong individu untuk *favourable*/ tertarik dengan perilaku membaca *textbook* dan menyakini ada manfaat dari membaca *textbook* yaitu bahwa “saya akan bisa lebih pintar” sehingga ia menimbulkan sikap yang positif terhadap membaca *textbook*.

Determinan yang pertama yaitu *attitude toward the behavior*, adalah sikap tertarik (*favourable*) atau tidak tertarik (*unfavourable*) untuk membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” dan merupakan hasil dari evaluasi positif terhadap membaca *textbook*. *Attitude toward the behavior* pada mahasiswa ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi atau dampak dari perilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasi dari setiap *outcomes* atau atribut tertentu yang diasosiasikan dengan membaca *textbook*. Sikap tersebut akan membentuk niat (*intention*) yang dimiliki oleh menjadi kuat. Misalkan ketika mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” melihat teman seangkatannya mendapat nilai yang lebih maksimal dikarenakan rajin membaca *textbook*, kemungkinan mahasiswa angkatan 2013 akan memiliki ketertarikan serta keyakinan bahwa dengan membaca mahasiswa dapat memahami lebih maksimal setiap materinya. Hal ini akan mendorong mahasiswa lebih tertarik untuk membaca *textbook*.

Determinan kedua yaitu *subjective norms*, adalah persepsi mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” mengenai tuntutan *figure* signifikan yaitu dosen-dosen, teman sekelas dan kelompok untuk membaca *textbook* dan ada motivasi

dari mahasiswa untuk mematuhi *figure* signifikan tersebut. *Subjective norms* terbentuk dari hasil perkalian antara keyakinan mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” bahwa dengan adanya tuntutan dari *figure* signifikan untuk membaca *textbook* (*normative belief*) akan memotivasi mahasiswa angkatan 2013 mematuhi tuntutan tersebut. Persepsi ini akan membentuk niat (*intention*) mahasiswa tersebut untuk membaca *textbook* menjadi kuat atau lemah. Tuntutan *figure* signifikan; seperti dosen mendukung mahasiswa secara teratur membaca *textbook* membuat mahasiswa mampu mengatur waktu belajarnya secara efektif, didukung juga oleh teman sekelas/ kelompok yang suka membahas materi dan tugas-tugas yang dosen berikan berkaitan dengan *textbook* yang akan dibaca. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa termotivasi membaca *textbook* dan berusaha memenuhi tuntutan *figure-figure* signifikan, hal ini membuat mahasiswa tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk membaca *textbook*.

Determinan ketiga yaitu *perceived behavioral control*, adalah persepsi mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” untuk menampilkan perilaku membaca *textbook*. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh keyakinan mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” mengenai ada atau tidaknya faktor-faktor yang dapat mendukung untuk membaca *textbook* (*control beliefs*) dan kekuatan dari *control beliefs* (*power of control beliefs*). Persepsi tersebut akan membentuk niat (*intention*) mahasiswa angkatan 2013 untuk membaca *textbook* menjadi kuat atau lemah. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan tidak bermain atau menonton TV di setiap jadwal belajar dengan jam tertentu per harinya akan membuat

mahasiswa tersebut menjadi lebih yakin untuk membaca *textbook*, sebaliknya mahasiswa merasa tidak yakin terhadap perilaku membaca *textbook* membuat mahasiswa tersebut tidak memiliki jadwal belajar yang tetap sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan seperti ketika waktunya belajar, teman-teman mengajak bermain. Hal ini akan mempersepsi mahasiswa mengenai kemampuan dirinya untuk menampilkan suatu perilaku.

Attitude toward the behavior, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* memberikan pengaruh terbentuknya *intention* yang kuat atau lemah untuk membaca *textbook*, namun besarnya pengaruh setiap determinan berbeda-beda. Ketiga determinan ini dapat memiliki pengaruh yang sama besar dalam membentuk *intention* atau hanya salah satu determinan saja yang memberi pengaruh paling besar terhadap *intention*. Hal ini tergantung determinan mana yang dianggap paling penting oleh individu. Mahasiswa yang menganggap bahwa contoh, lingkungan teman-teman paling banyak memengaruhi dirinya dalam bertindak, maka dapat memunculkan hasil bahwa *subjective norms* adalah determinan dengan pengaruh yang lebih besar daripada *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. *Intention* mahasiswa untuk membaca *textbook* juga akan menjadi lemah, apabila *subjective norms* yang dimiliki mahasiswa angkatan 2013 untuk membaca *textbook* pengaruhnya lebih kecil dan dianggap paling penting, walaupun kedua determinan yang lain bersifat lebih kuat pengaruhnya.

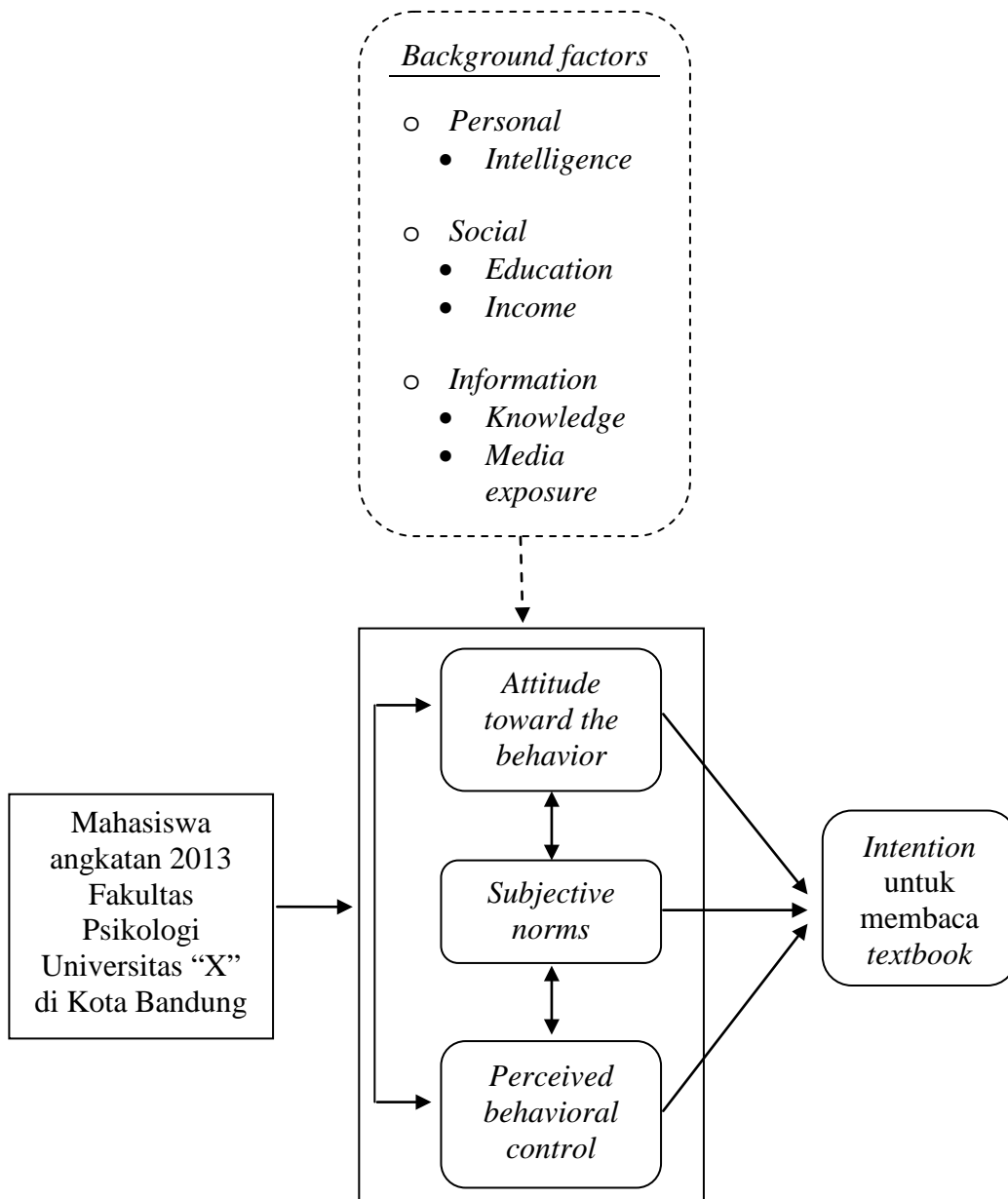
Intention pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” untuk membaca *textbook* akan semakin kuat, apabila *attitude toward the behavior*, *subjective norms* positif, dan *perceived behavioral control* mahasiswa positif untuk membaca *textbook*. Mahasiswa memiliki niat dan motivasi untuk membaca *textbook* sehingga secara mandiri memungkinkan untuk membaca *textbook*, serta adanya tuntutan dari orang-orang terdekat dan bagaimana mahasiswa angkatan tersebut mempersepsi dirinya mampu untuk membaca *textbook*. *Intention* mahasiswa membaca *textbook* juga akan menjadi semakin lemah, apabila *attitude toward the behavior*, *subjective norm* negatif, dan *perceived behavioral control* negatif. Mahasiswa tidak termotivasi untuk membaca *textbook* dan menjadi tidak merasa perlu melengkapi/ membeli buku, tidak terbebani oleh tugas-tugas kuliah, tidak merasa dituntut oleh orang-orang terdekat, dan mempersepsi bahwa dirinya tidak mampu untuk membaca *textbook*.

Attitude toward behavior, *subjective norm* dan *perceived behavior control* juga saling berhubungan dan memengaruhi. Mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” yang melihat evaluasi positif berupa manfaat dari membaca *textbook* akan memiliki sikap *favorable* untuk membaca *textbook*, ketika mahasiswa terbiasa belajar sesuai dengan jadwal belajar yang ditentukan karena adanya dukungan dari orang tua juga serta teman-teman yang suka membahas *textbook* dan kebutuhan mahasiswa tersebut untuk melengkapi materi perkuliahan. Mahasiswa mempersepsi dirinya mampu untuk membaca *textbook*. Dengan demikian memungkinkan

mahasiswa” mematuhi figur-figur signifikan tersebut serta memiliki sikap yang semakin *favorable* untuk membaca *textbook*.

Begitu juga sebaliknya, hubungan antara tiga determinan ini yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki sikap *unfavourable* untuk membaca *textbook*. Mahasiswa akan melihat konsekuensi negatif, ketika mereka merasa terbebani oleh tugas-tugas kuliah dengan merasa tidak perlu melengkapi materi dan membeli *textbook*, orang tua yang tidak memperhatikannya dalam perkembangan akademik, teman-teman terdekat yang lebih suka mengajak bermain, serta lingkungan; dosen yang tidak mewajibkan untuk melengkapi/ membeli buku membuat mahasiswa ini mempersepsi dirinya tidak mampu membaca *textbook*. Dengan demikian mahasiswa tersebut memungkinkan untuk tidak *intention* membaca *textbook*.

Kontribusi dan korelasi dari ketiga determinan ini akhirnya akan membentuk kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa angkatan 2013 untuk membaca *textbook* psikologi di Fakultas Psikologi Universitas “X” di Bandung. Dapat dilihat bagan kerangka pemikirannya digambarkan sebagai berikut:



1.1 Bagan Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti mempunyai asumsi, yaitu:

1. Derajat kuat maupun lemahnya *intention* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dipengaruhi secara langsung oleh ketiga determinan *intention* yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.
2. Ketiga determinan *intention* memiliki kontribusi secara keseluruhan terhadap *intention* membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.
3. Determinan *intention* yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* memiliki kontribusi yang bervariasi terhadap *intention* membaca *textbook* pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.7 Hipotesis

- Hipotesis 1

Terdapat kontribusi ketiga determinan *intention* terhadap *intention* mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Bandung untuk membaca *textbook*.

- Hipotesis 2

Terdapat kontribusi dari *attitude toward the behavior* terhadap *intention* mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Bandung untuk membaca *textbook*.

- Hipotesis 3

Terdapat kontribusi dari *subjective norms* terhadap *intention* mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Bandung untuk membaca *textbook*.

- Hipotesis 4

Terdapat kontribusi dari *perceived behavioral control* terhadap *intention* mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas “X” di Kota Bandung untuk membaca *textbook*.